

PENGARUH METODE RESITASI DAN METODE *JIQSAW* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs AL-AQSHA MASSAILE



NIKMAWATI
170112018

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam

PROGRAM STUDI PAI S2
(MAGISTER)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
2019

PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Pengaruh Metode Resitasi dan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Aqsha Massaile yang ditulis oleh Nikmawati Nomor Induk Mahasiswa 170112018, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang disidang pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019 M bertepatan dengan 27 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua Penguji	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I	Penguji/Promotor	(.....)
Dr. Syamsir, M.Pd.I	Penguji/Co Promotor	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd	Penguji	(.....)
Dr. Muh. Syukri, M.Pd	Penguji	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai



Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

PERNYATAAN

Dengan ini saya ,nama :Nikmawati (170112018) yang beralamat di Jl.Buakang DesaPanaikang Kec.Sinjai Timur Kab. Sinjai Kode pos 92671,menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar akademik di suatu perguruan Tinggi,dan sepanjang pengetahuansaya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkanoleh orang lain,kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naska dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Sinjai 20 Juli 2019

Penulis,



NIKMAWATI

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Patalassang pada tanggal 01 Nopember 1977, sebagai anak ke Tujuh dari Tujuh bersaudara dengan orang tua kami ayah Pabo dan ibu Petta Isya Penulis menamatkan SDN 160 Boroppao Desa Patalassang Kec.Sinjai Timur pada tahun 1988, SMPN Panaikang Desa Panaikang Kab.Sinjai pada tahun 1991 dan Paket C tahun 2007. Penulis memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Islam di STAI Muhammadiyah Sinjai tahun 2011 dengan Gelar S.Kom.I Kemudian lanjut S1 PAI Pada Tahun 2011 - 2012 .

Sejak tahun 2008 sampai sekarang penulis ditugaskan sebagai guru honorer di MTs Al-Aqsha Massaile sampai Sekarnag yang sebelumnya sudah honor di TK RA Bulu Sinjai Tengah (2006-2012) dan TK RA Rayatul Himayah Panaikang (2012-2015). Disamping juga menmbina TK/TPA Di Mesjid. Dan Pada Tahun 2016 kami sebagai Kontrak Penyuluh Agama Islam Sampai sekarang. Pada tahun 2017 memperoleh kesempatan meneruskan pendidikan pada Program Magister Program Studi Pendidkan Agama Islam IAI Muhammadiyah Sinjai di Kab.Sinjai.

Sinjai, 20 Juli 2019

NIKMAWATI

PERSEMBAHAN

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Lapangkanlah majelis (dan berilah tempat kepada orang yang baru datang)”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan (surga) untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan di antara kamu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

(AL-Qur’an surat Mujadadilah Ayat 11)

Terimalah karya ini
Sebagai titik awal baktiku
Kepadamu Ayah dan Bunda tercinta

PENGARUH METODE RESITASI DAN METODE JIQSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS AL-AQSHA MASSAILE

Oleh **Nikmawati** (170112018)

(Dibawah bimbingan Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I. dan Dr. Syamsir, M.Pd.I.)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan Pengaruh Metode Resitasi dan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Aqsha Massaile. Metode Resitasi diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan siswadi sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok sedangkan Metode *Jigsaw* adalah teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memperoleh data dilapangan dilakukan dengan dua cara yaitu dokumentasi yaitu dilakuan untuk mendapatkan arsip Sekolah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu nila rapor. Sedangkan angket yaitu cara yang dilakukan untuk memperoleh data berupa respon siswa terhadap metode resitasi dan jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Adapun tehnik analisis data dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20*. Langkah yang penulis lakukan adalah imput data kedalam *exel* lalu mengolahnya dengan program *SPSS 20* dengan cara *analyze- regression - linear* dari hasil penelitian ini diperoleh Ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe, maka kesimpulan yang kita ambil adalah menerima H_a^1 yaitu Ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe dan menolak H_0^1 Tidak ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe sebesar 0,560 merupakan kategori hubungan Sedang. Ada pengaruh metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe maka kesimpulan yang kita ambil adalah menerima H_a^2 yaitu Ada pengaruh metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe dan menolak H_0^2 Tidak ada pengaruh metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe sebesar 0,509 kategori hubungan Sedang.

Kata Kunci. Resitasi, Jigsaw, angket, *analyze- regression - linear*. Hasil Belajar

PENGARUH METODE RESITASI DAN METODE JIQSAW TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MTS AL-AQSHA MASSAILE

Oleh **Nikmawati** (170112018)

(Dibawah bimbingan Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I. dan Dr. Syamsir, M.Pd.I.)

Abstrak

This study aims to determine the effect of recitation methods and Jigsaw methods on student learning outcomes in akidah akhlak subjects at Massaile Al-Aqsa Mts. Recitation method is defined as a way of teaching and learning interaction which is characterized by the existence of assignments from the teacher who is done by students in the school or at home individually or in groups while the Jigsaw Method is a cooperative learning technique where students are not teachers, who have greater responsibility in implementing learning. To obtain data in the field, it was carried out in two ways, namely documentation, which was done to get School records related to the problem being examined, namely the report card. Whereas the questionnaire is the way that is done to obtain data in the form of student responses to the recitation and jigsaw methods on Student Learning Outcomes in the Akhah Akhlak Subjects. The data analysis technique using the help of the SPSS 20 program. The steps that the author does are input the data into excel and then process it with the SPSS 20 program by analyzing-regression - linearly from the results of this study. There is an effect of recitation methods on learning outcomes MTs Al-Aqsha Massaile Subdistrict Tellulimpoe, then the conclusion that we take is accepting H_1 namely There is influence of recitation method on learning outcomes moral akidah subjects MTs Al-Aqsha Massaile District Tellulimpoe students and reject H_0 There is no effect of recitation method on learning outcomes of akidah subjects morals Students of MTs Al-Aqsha Massaile District Tellulimpoe of 0.560 are the category of Moderate relationships. There is the influence of the Jigsaw method on the learning outcomes of moral akidah subjects in MTs Al-Aqsha Massaile Subdistrict Tellulimpoe. The conclusion we take is to accept H_2 , that is, there is the influence of the Jigsaw method on the learning outcomes of moral akidah. There is no influence of the Jigsaw method on the learning outcomes of moral akidah subjects Students of MTs Al-Aqsha Massaile District Tellulimpoe for 0.509 Moderate relationship categories.

Keywords. Recitation, Jigsaw, questionnaire, analyze-regression - linear. Learning outcomes

أثر إستخدام طريقة ريسيتاسى وطريقة جيكسو على مخرجات تعلم الطالب في المادة العقيدة الأخلاقية بمدرسة الثانوية الأقصى مسائلى

الباحث :

حكماوات (170112018)

المشرف : 1. الدكتور محمد جدرح الماجستير, 2. الدكتور شمسير الماجستير

مستخلص البحث

تهدف هذا البحث إلى تحديد أثر طريقة ريسيتاسى وطريقة جيكسو على مخرجات تعلم الطالب في المادة العقيدة الأخلاقية بمدرسة الثانوية الأقصى مسائلى . تعرف طريقة ريسيتاسى على أنها طريقة التفاعل التعلّمى بلّتيانالواجبات من المعلم نحوالطلابالتي يقوم بها الطلاب في المدرسة أو في المنزل بشكل فردي أو مجموع ة.أما طريقة جيكسوهي أسلوب الدراسة التعاوني حيث الطلاب لديهم مسؤولية كبيرة في تنفيذ الدراسة . للحصول على البيانات في الميدان طريقتين :الأول التوثيق بأخذ كشف الدرجات الطلاب في المدرسة. الثاني الاستبانة لأخذ البيانات من الطلاب عن طريقة ريسيتاسى وطريقة جيكسو نحو مخرجات تعلم الطالب في المادة العقيدة الأخلاقية بمدرسة الثانوية الأقصى مسائلى . أما أسلوب تحليل البيانات بتطبيق "سفسس 20 SPSS" بإدخال البيانات في إكسيل (*excel*) وتنفيذها بسفسس (*spss 20*) بطريقة تحليلي, انحدار و خطّي. نتيجة لهذا البحث أن فيه أثر ونتيجة فعّالية نحو مخرجات تعلم الطالب بالاستخدام طريقة ريسيتاسى في المادة العقيدة الأخلاقية بمدرسة الثانوية الأقصى مسائلى تلو لينفوى سنجائ وليس بعكس بدليل 0,560 وهو معتدل. وكذلك استخدام طريقة جيكسوفى المادة العقيدة الأخلاقية بمدرسة الثانوية الأقصى مسائلى تلو لينفوى سنجائ فيه أثر ونتيجة فعّالية نحو مخرجات تعلم الطالب وليس بعكس بدليل 0,509 وهو معتدل.

الكلمات الدالة. ريسيتاسى، جيكسو، استبانة، تحليل - انحدار - خطّي. مخرجات تعلم.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas taufik dan hidayahNya penulis telah menyelesaikan Tesis. Tesis ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang berjudul **"Pengaruh Metode Resitasi dan Jiqsaw Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs AL-Aqsha Massaile Kec. Tellulimpoe Kabupaten Sinjai"** pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada ibu/bapak sebagai ketua komisi pembimbing atas saran, arahan dan bimbingannya selama penulisan tesis ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Bapak Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I dan Bapak Dr. Syamsir, M.Pd.I. Sebagai Promotor dan CoPromotor yang telah memberikan saran dan kritik, sehingga tesis ini terwujud.

Kepada Bapak Muhammad Rusli, S.Pd.I. Dan para guru MTs AL-Aqsha Massaile yang telah membantu proses penyelesaian penelitian diucapkan terima kasih bantuan dari semua pihak, terutama dari Prodi Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah Sinjai sangat dihargai.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil-hasil penelitian yang dituangkan dalam Tesis ini akan bermanfaat, terutama diri pribadi penulis serta lingkungan kampus, dalam rangka menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan kita,

Sinjai, 20 Juli 2019 Penulis

NIKMAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. RumusanMasalah.....	10
E. Tujuan Penulisan.....	10
F. Manfaat Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Metode Resitasi.....	12
2. Metode <i>Jigsaw</i>	20
3. Hasil Belajar.....	26
4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Pikir.....	45
D. Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis penelitian.....	48
B. Pendekatan Penelitian.....	48
C. Variabel Penelitian.....	49
D. Populasi dan Sampel.....	50
1. populasi.....	50
2. Sampel.....	51
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	53

1. Dokumentasi dan Angket.....	53
2. Angket.....	53
F.Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian	54
G.Tehnik Analisa Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A.Hasil penelitian	63
B. Pembahasan.....	82
1. Pembahasan analisis pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlakSiswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe	82
2. Pembahasan analisis pengaruh metode <i>Jigsaw</i> terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlakSiswa MTs Al-AqshaMassaileKecamatan Tellulimpoe	86
BAB V PENUTUP.....	92
A.Kesimpulan.....	92
B. Implikasi penelitian.....	93
C. .Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel. 1.1Nilai ulangan harian Siswa MTsAl-Aqsa Massile Tahun Pelajaran 2018/2019.....	5
2. Tabel .2.1 Bagang Kerangka Pikir	46
3. Tabel 3.1 Hubungan Variabel	50
4. .Tabel 3.2 Rekapitulasi Siswa MTsAl-Aqsa Massile Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/1019.....	53
5. Tabel. 4.0 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian	55
6. Tabel 4.1 Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas sebelum memulai pembelajaran... ..	64
7. Tabel 4.2 Dalam pemberian tugas apakah guru menyampaikan cara-cara dalam pengerjaan tugas tersebut.....	64
8. Tabel 4.3 Apakah tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu pengerjaan tugas tersebut.....	65
8. Tabel 4.4Apakah guru memberikan motivasi kepada anda apabila mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas dirumah.....	65
9. Tabel 4.5 guru memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas yang telah anda kerjakan, baik dari segi proses pengerjaan maupun hasil pengerjaan tugas anda	66
10.Tabel 4.6 Apakah guru memberikan penilaian secara langsung setelah tugas selesai anda kerjakan	67
11. Tabel 4.7 Apakah guru meminta anda untuk melaporkan kemajuan tugas yang anda telah kerjakan secara Mandiri	67
12. Tabel 4.8 Apakah guru memberikan peneliaan secara proporsional terhadap tugas yang telah anda kerjakan, baik dari segi proses pengerjaan maupun hasil pengerjaan tugas anda	68
13. Tabel 4.9 Apakah guru memberikan peneliaan secara proporsional terhadap tugas yang telah anda kerjakan, baik dari segi	

proses pengerjaan maupun hasil pengerjaan tugas anda	69
14. Tabel 4.10 Apakah soal-soal dari materi pelajaran yang diberikan oleh guru dapat anda selesaikan dengan baik	69
15. Tabel 4.11 Materi tugas yang diberikan oleh guru kepada para siswa diluar kelas selalu jelas dan bisa dikerjakan di luar kelas (sekitar lingkungan sekolah	70
16. Tabel 4.12 ketika Guru yang memberi tugas kepada para anda, Apakah anda selalu bertanggungjawab penuh terhadap tugas itu, khususnya secara keilmuan	70
17. Tabel 4.13 Tugas yang diberikan di luar kelas selalu dikerjakan secara berkelompok	71
18. Tabel 4.14 Tugas yang diberikan tidak memberatkan anda dan dapat diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama.....	71
19. Tabel 4.15 apakah anda selalu berusaha semakin giat belajar agar dapat mengembangkan kreativitas anda.....	72
20. Tabel 4.16 Dalam pengerjaan tugas kelompok di luar kelas, apakah guru bertindak sebagai fasilitator untuk mengaktifkan anda dalam pengerjaan tersebut	73
21. Tabel 4.17 Apakah guru mengontrol anda dalam pengerjaan tugas kelompok	73
22. Tabel 4.18 Apakah guru memberikan motivasi kepada anda apabila mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas	74
23. Tabel 4.19 Apakah guru meminta anda untuk melaporkan kemajuan tugas yang anda telah kerjakan secara berkelompok ...	75
24. Tabel 4.20 Apakah guru memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas kelompok yang telah anda kerjakan, baik dari segi proses pengerjaan maupun hasil pengerjaan tugas anda	75
25. Tabel 4.21 Apakah guru memberikan penilaian secara langsung setelah tugas selesai anda kerjakan	76
26. Tabel 4.22 Apakah dalam proses pembelajaran guru membagi materi kedalam beberapa bagian	76

27. Tabel 4.23 Apakah guru melakukan pembentukan kelompok dalam pembelajaran berdasarkan jumlah bagian/segmen materi yang telah di tentukan.....	77
28. Tabel 4.24 Apakah dalam pembelajaran masing-masing siswa (anda) mendapat membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda	78
29. Tabel 4.25 Apakah dalam pembelajaran setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.....	78
30. Tabel 4.26 Apakah guru mengatur suasana belajar menjadi kondusif	79
31. Tabel 4.27 Apakah guru memberikan pertanyaan kepada anda dengan tujuan untuk mengecek pemahaman anda terhadap materi yang mereka pelajari	80
32. Tabel 4.28 Apakah anda memperhatikan/mengamati guru saat pembelajaran dimulai Sampai selesai	80
33. Tabel 4.29 Apakah guru memberikan stimulus kepada anda untuk menyelidiki dan mempelajari sendiri materi pelajaran, sebelum guru memberikan penjelasan	81
34. Tabel 4.30 Apakah guru memberikan solusi apabila terdapat pertanyaan-pertanyaan antar kelompok yang tidak dapat di selesaikan oleh kelompok yang bersangkutan	82
35. Tabel 4.31 Variables Entered/Removed.....	86
36. Tabel 4.32 Model Summary	90
37. Tabel 4.33 ANOVA	84
38. Tabel 4.34 Coefficients	85
39. Tabel 4.35 Variables Entered/Removed ^a	87
40. Tabel 4.36 Model Summary	87
41. Tabel 4.37 ANOVA.....	87
42. Tabel 4.38 Coefficients	88
43. Tabel 4.39 Variables Entered/Removed	89
44. Tabel 4.40 Model Summary.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagang Kerangka Pikir	46
Gambar 3.1	.Hubungan Variabel	0

BAB

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar dan memegang peran yang sangat strategis dan vital untuk menjamin kelangsungan hidup dalam bernegara dan berbangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹

Proses pembelajaran merupakan segi yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena itu layak jika pengadaan pembaharuan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diawali dari dalam proses pembelajaran. Dalam mengembangkan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Seringkali dijumpai seorang guru yang berpengetahuan luas tetapi tidak berhasil dalam mengajar, hanya karena tidak menguasai metode mengajar. Itulah sebabnya, metode mengajar menjadi salah satu obyek bahasan yang penting dalam pendidikan.²

Guru sebagai dari kerangka sistem pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan

¹ Hanafi Ponto, Jamaludin, dan Hasdin, Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunda *dalam jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol.4 No.11 Tahun 2014, H.200-201.

² Tim Dirjen Pembinaan PAI pada Sekolah Umum, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Departemen Agama RI, 2001, h. 20.

zaman dan lingkungan lokal dimana proses pendidikan itu dilakukan. Jika guru bersikap statis (merasa cukup dengan apa yang sudah ada) maka proses pendidikan itu akan statis pula bahkan mundur³

Keberadaan metode pembelajaran merupakan salah satu solusi yang dapat dijadikan guru dalam memecahkan persoalan tersebut, karena merupakan hasil pengkajian dan pengujian melalui metode ilmiah.

Metodologi berarti ilmu tentang metode, sementara metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴

Metode Resitasi diartikan sebagai suatu cara interaksi pembelajaran yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan siswa di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok.⁵

Slameto mengemukakan metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru.⁶

Definisi metode *Jigsaw* dalam jurnal Pena Ilmiah yang disusun oleh Asep Saifullah, dkk. Mengatakan bahwa, metode *jigsaw* merupakan teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran.⁷

³ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Cet I; Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2009), h. 1

⁴ Tim Dirjen Pembinaan PAI pada Sekolah Umum..., h. 19

⁵ Syahraini Tambak, Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13. No. 1, April 2016, h. 31.

⁶ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit (SKS)*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1990), h. 115

⁷ Asep Saifullah Alfazr, Diah Gusrayani, dan Dede Tatang Sunarya, Penerapan Metodel Pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menemukan Kalimat Utama pada Tiap Paragraf, dalam *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1, No. 1 tahun 2016, h. 113.

Metode Resitasi dan Metode *Jigsaw* dalam bentuk makalah baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam kenyataannya di lapangan atau sekolah yang diteliti, banyak siswa yang dalam mengerjakan tugas hanya menyalin pekerjaan temannya tanpa memahami tugas tersebut. Walaupun berbeda pada pokok subtopik, jika dikerjakan secara berkelompok pasti hanya satu atau dua orang yang mengerjakan tugas tersebut. Ini menjadi sebuah kendala bagi siswadan menghambat proses kreativitasnya. Informasi ini diperoleh dari observasi awal dan guru yang bersangkutan.

Dalam Al-Qur'an prinsip metode resitasi dapat dipahami dari ayat yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Terjemahnya:

”Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu⁸

Al-Maraghi menafsirkan potongan ayat tersebut di atas sebagai berikut:

قرأناه: ای قرأه جبریل علیک، فاتبع قرأته: ای فاستمع قرأته وكررها حتى يرسخ في نفسك

Qara'nahu : dimaksudkan adalah Jibril membacakannya kepadamu .*Fatta bi'*

qur'anah : maksudnya maka dengarkanlah bacaan dan ulang-ulangilah agar ia mantap dalam dirimu.⁹

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), h. 106.

⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning..*, h. 120.

Ayat tersebut merupakan bentuk pembelajaran al-Qur'an ketika malaikat Jibril memberikan wahyu (al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad SAW dengan membacakannya, maka Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk mengulanginya, sehingga Nabi hafal dan bacaan tersebut dapat membekas dalam dirinya.

Dalam Al-Qur'an prinsip metode jigsaw dapat dipahami dalam di surah Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁰

Dalam hadits juga dijelaskan tentang pentingnya saling menolong seperti Hadits Anas bin Malik

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ: هَذَا تَنْصُرُهُ مَظْلُومًا، فَكَيْفَ تَنْصُرُهُ ظَالِمًا؟ قَالَ: تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ. (رواه المسلم).

Terjemahnya:

“Dari Anas RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Tolonglah saudaramu yang dzalim atau yang didzalimi. Dikatakan bagaimana jika menolong yang dzalim? Rasulullah menjawab: Tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzalimannya, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan padanya.” (HR. Muslim)¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya...*, h.106.

¹¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning...*, 121.

Dari ayat di atas maka dapat diketahui bahwa prinsip kerjasama dan saling membantu dalam kebaikan juga sangat dianjurkan oleh agama (Islam).

Metode resitasi merupakan salah satu metode mengajar yang efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang ditawarkan oleh para ahli yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, di mana metode tersebut mampu melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Walaupun berbeda pada pokok subtopik, jika dikerjakan secara berkelompok pasti hanya satu atau dua orang yang mengerjakan tugas tersebut. Ini menjadi sebuah kendala bagi peserta didik dan menghambat proses kreativitasnya. Informasi ini diperoleh dari observasi awal dan guru yang bersangkutan.

Tabel. 1.1
Nilai ulangan harian Siswa MTs Al-Aqsa Massile Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	Nama Siswa	Kelas	Akidah Akhlak	
			Metode Resitasi	Metode Jiqsaw
1	Abd. Waris	VII	82	82
2	Indra	VII	80	82
3	Irham	VII	80	78
4	Idul Fitri	VII	84	82
5	Anwar	VII	81	82
6	Muhazzir	VII	91	91
7	M. Asra	VII	75	89
8	Rifaldi	VII	82	75
9	Sirman	VII	79	79
10	Usril	VII	81	81
11	Rifaldi	VII	84	84
12	Almazira	VII	79	79

13	Amanda	VII	80	82
14	Ita	VII	78	78
15	Fitri	VII	80	75
16	MUsfiratunnisa	VII	83	80
17	Mulfaizah	VII	86	93
18	Rusna	VII	80	79
19	Aqsa	VII	84	84
20	Wulandari	VII	83	81
21	Putra Dwi rani	VII	89	82
22	Fahrul Hidayat	VII	90	82
23	Adil Akbar	VIII	87	81
24	Andriawan	VIII	78	83
25	Amril	VIII	85	83
26	Jahrul Agung	VIII	80	81
27	Muh. Fadli	VIII	79	83
28	Saiful	VIII	90	78
29	Syahrul	VIII	79	79
30	Sandri	VIII	75	80
31	Wajri	VIII	76	80
32	Iksan	VIII	77	82
33	Irwasyah	VIII	87	86
34	Alfian	VIII	86	83
35	Farah	VIII	78	80
36	Fina	VIII	78	81
37	Hariana	VIII	76	83
38	Indri Andriawan	VIII	78	80
39	Indah	VIII	89	85
40	Mustainah	VIII	84	79
41	Miftahu Jannah	VIII	82	88
42	Nur Aisyah	VIII	89	84
43	Nurul Ananda	VIII	84	83
44	NUrraziqa	IX	80	82
45	Riski	IX	90	90
46	Syamsinar	IX	83	83
47	Sariani	IX	87	79
48	Sariana	IX	82	82
49	Tasdiahistifara	IX	89	79
50	Syahrul Ramadhan	IX	76	85
51	Raidah Muharrika	IX	89	87
52	Sabri	IX	89	91
53	Qadir Ramadhan	IX	87	78
54	Muh. Hafiz	IX	83	87

55	Andi Ardiansyah	IX	83	87
56	Ashar	IX	83	89
57	M. Shaleh	IX	85	84
58	Heri	IX	91	80
59	Rahmat Abdillah	IX	87	87
60	Jamri	IX	79	79
61	Zulfikar	IX	82	82
62	Muh. Riswan	IX	82	80
63	Alfian	IX	82	82
64	Aldi	IX	83	87
65	A. Rezki Amalia	IX	78	87
66	Nurfadillah	IX	84	80
67	Asmaul Husna	IX	79	90
68	Irmawati	IX	82	80
69	Nurhidayat	IX	84	87

Sumber : Dokumen MTs Al-Aqsa Massile Tahun Pelajaran 2018/2019¹²

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak
2. Penggunaan metode resitasi tidak dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak
3. Penggunaan metode *Jiqsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak
4. Penggunaan metode *Jiqsaw* tidak dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak
5. Penggunaan metode Resitasi dan *Jiqsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak

Permasalahan yang disebutkan di atas, bahwa sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Maka ini sangat penting untuk

¹² Sumber Dokumen MTs Al-Aqsa Massile Tahun Pelajaran 2018/2019.

ditinjau kembali. Metode memiliki posisi yang sangat strategis dalam suatu kegiatan. Bila suatu aktivitas tidak didukung metode yang baik, maka dapat dipastikan usaha tersebut tidak mungkin mencapai hasil yang maksimal. Demikian pula dalam aktivitas pendidikan peran metode sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan.¹³

Berdasarkan pada pertimbangan di atas, maka diperlukan adanya upaya guru secara kontinyu dan sistematis untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran di MTs Al- Aqsha Massaile di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perlu dipilih strategi atau model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan defenisi dari model tersebut yang dikaitkan dengan permasalahan atau kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dimana permasalahan tersebut adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, minimnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, kurangnya pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran yang bervariasi yang berdampak pada hasil belajar siswa, maka peneliti memberikan solusi untuk menerapkan model tersebut dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran yang bervariasi, karena salah satu faktor terjadinya

¹³ Marjuni, *Buku Daras Filsafat Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 55.

peningkatan hasil belajar siswa adalah dari faktor siswa dan guru itu sendiri. Apabila siswa aktif dalam proses pembelajaran maka materi pelajaran akan dengan mudah dipahami oleh siswa, dan apabila pengetahuan guru meningkat terhadap metode pembelajaran yang bervariasi dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Dari permasalahan atau kendala yang ada, maka peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang penerapan metode resitasi dan metode jigsaw dalam proses pembelajaran dan pengaruh yang ditimbulkannya terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Metode Resitasi Dan Metode Jigsaw Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-Aqsha Massaile”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak
2. Minimnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak
3. Kurangnya pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran yang bervariasi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis hanya membatasi pada masalah pengaruh penggunaan metode resitasi dan *Jigsaw* terhadap hasil belajar Siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe ?
2. Apakah ada pengaruh metode *jiqsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe?
3. Seberapa besarkah pengaruh metode resitasi dan metode *Jiqsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh metode *Jiqsaw* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh metode resitasi dan *Jiqsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe

f. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam prosese pembelajaran
2. Sebagai tambahan perluasan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, pembaca serta pemerhati pendidikan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan oleh penelitian lain sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam mengkaji lebih lanjut tentang Pengaruh Metode Resitasi dan Metode *Jiqsaw* dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.
4. Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan pada umumnya dan MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai pada khususnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Metode Resitasi

Pada tahun 1946 pernah dilakukan percobaan yang kesimpulannya ialah: kemampuan para siswa berbeda-beda sehingga membuat perbedaan terhadap metode dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuannya. Harold Guetzkow dan Lowell Kelly menekankan bahwa metode yang cocok adalah komparasi metode diskusi dengan metode lainnya. Lewin, Lippit, dan White mengemukakan ada tiga cara mengajar: 1. Resitasi, 2. Diskusi, dan 3. Pengajaran berkelompok.¹⁴

Tugas dan resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi yang perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain. Serta dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, menghadapkan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen.¹⁵

¹⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Cet.IX; Bandung: Sinar Baru algensindo, 2014), h. 152.

¹⁵Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, (Cet.V; Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 117.

Menurut Winkel *“recitation is a pattern the includes the activities of student activities performed after anassignment from the teacher, like the entire essay, work on the problems, preparing parers, conduct research in the laboratory, prepare a recture.”*

“Uraian tersebut menyatakan bahwa metode resitasi adalah suatu pola yang mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswasetelah mendapat tugas dari guru, seperti membuat karangan, mengerjakan soal, menyusun makalah, mengadakan penelitian di laboratorium, dan mempersiapkan ceramah”.¹⁶

Tugas yang diberikan oleh guru ketika mengajar di luar kelas harus berkaitan erat dengan mata pelajaran yang dibahas (diajarkan). Tidak hanya itu, tugas yang diberikan kepada para siswamesti bisa dilaksanakan di luar kelas. Artinya para siswatidak perlu mencari bahan-bahan (jawaban) atas tugas tersebut di rumah atau di dalam kelas. Semuanya dapat diperoleh di luar kelas.¹⁷ Penekanannya, pada tugas yang diberikan harus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini, sebagai contoh, seorang guru mata pelajaran fisika memberikan tugas kelompok kepada siswadengan membuat suatu karya kreatif. Tugas ini nantinya secara tersirat harus mengenai mata pelajaran fisika yang diajarkan guru tadi pada siswanya. Bahan-bahan yang dibutuhkan ini dikerjakan di luar kelas.

¹⁶ Zainal Aqib, *Model-Model,Media...*,h.117.

¹⁷ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Cet.I; Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 10.

Efek-efek positif berikut ini ditemukan: dalam jangka-pendek, PR dapat menghasilkan retensi yang lebih baik tentang fakta-fakta dan tentang pengetahuan, pemahaman yang lebih baik, kemampuan memproses informasi yang lebih baik, dan kemungkinan untuk memperluas kurikulum. Efek jangka-panjangnya termasuk pengembangan kebiasaan belajar yang lebih baik, pengembangan sikap yang lebih positif terhadap sekolah dan belajar, dan semangat untuk belajar di luar jam sekolah. Efek non-akademik jangka-panjangnya termasuk perkembangan self-direction yang lebih besar, disiplin-diri yang lebih besar, belajar dan penyelesaian masalah yang lebih mandiri, pengaturan waktu yang lebih baik, dan keingintahuan yang lebih besar. Terakhir, PR dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang tidak dapat yang tidak dapat diselesaikan di kelas.¹⁸

Metode resitasi, mempertegas bahwa pada hakikatnya tugas yang diberikan pendidik/guru kepada siswa harus di pertanggungjawabkan. Seberapa bagus ataupun tidak bagus sebuah tugas itu harus adanya pertanggung jawaban oleh siswa tersebut, adapun konsekuensinya telah di sepakati bersama peran guru dalam hal ini penyajian materi yang sesuai dengan tugas nanti yang di berikan serta siswa benar benar mengerti tentang penyampaian tersebut.

Agar metode Resitasi dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah Metode Resitasi sebagai berikut:

¹⁸ David Reynolds, *Effective Teaching, Teori dan Aplikasi*, (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 152.

- a. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Sebaiknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada siswa agar tahu arah tugas yang dikerjakan.
- b. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami siswa, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain. Hal-hal tersebut akan sangat menentukan efektivitas penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran.
- c. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama tugas tersebut diselesaikan di luar kelas.
- d. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh siswa. Jika tugas tersebut diselesaikan di kelas guru bisa berkeliling mengontrol pekerjaan siswa, sambil memberikan motivasi dan bimbingan terutama bagi siswa yang mendapat kesulitan dalam penyelesaian tugas tersebut. Jika tugas tersebut diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari para siswa. Oleh karena itu, dalam penugasan yang harus diselesaikan di luar kelas sebaiknya para siswa diminta untuk memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan.

- e. Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada produk, tetapi perlu dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini disamping akan menimbulkan minat dan semangat belajar siswa, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan siswa yang harus diperiksa.¹⁹

Tugas beserta resitasinya yang dapat di berikan kepada siswa ada berbagai jenis. Pendidiklah yang menentukan tugas seperti apa yang harus di berikan, baik itu karangan, tugas motorik, menyusun laporan, dan lain-lain. Reviu-reviu lain oleh para peneliti Amerika juga memberikan dukungan untuk pandangan bahwa pemberian PR dapat memperbaiki prestasi murid Keith menemukan bahwa PR terutama sangat efektif bagi murid-murid yang berasal dari latar belakang kurang menguntungkan.²⁰

Berbicara mengenai prestasi siswa, dapat dilakukan banyak cara untuk ketercapaiannya. Sebagai seorang guru berbagai cara dilakukannya, salah satunya dengan pemberian tugas atau PR. Dari pernyataan diatas banyak fakta yang dilapangan menunjukkan pemberian tugas ini sangat efektif bagi siswa yang memiliki latar belakang yang

¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 113-114

²⁰ David Reynolds, *Effective Teaching, Teori dan Aplikasi*, (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 153.

kurang menguntungkan. Bukan berarti pemberian tugas ini hanya diperuntukkan bagi siswaseperti tersebut diatas.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh guru ketika memberi tugas kepada para siswa di luar kelas. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Materi tugas yang diberikan oleh guru kepada para siswadiluar kelas harus jelas dan bisa dikerjakan di luar kelas (sekitar lingkungan sekolah).
- b. Guru yang memberi tugas kepada para siswaharus bertanggungjawab penuh terhadap tugas itu, khususnya secara keilmuan.
- c. Sebaiknya, tugas yang diberikan di luar kelas dikerjakan secara berkelompok. Sebab, hal itu dapat melahirkan kerjasama antarsiswa, dan memudahkan guru mengontrolnya.
- d. Guru yang memberikan tugas diluar kepada para siswaharus menentukan tempat dan lama waktu penyelesaian tugas dengan jelas.
- e. Tugas yang diberikan tidak memberatkan siswadandapat diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama.
- f. Jangan sampai para siswa yang mengerjakan tugas di luar kelas berbuat hal- hal yang merugikan orang lain.²¹

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswamemiliki hasil belajar yang lebih mantap. Oleh karena itu, siswamelaksanakan latihan-latihan, selalu melakukan tugas. Hal

²¹ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, h. 112-114.

ini agar pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.²²

Menurut H. Buchari Alma metode tugas dan resitasi memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Berikut kelebihan dan kelemahan metode tugas dan resitasi.

Kelebihan metode resitasi antara lain:

- a. Baik sekali untuk mengisi waktu luang yang konstruktif.
- b. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam metode ini anak-anak harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.
- c. Membiasakan anak giat belajar dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- d. Memberikan tugas anak yang bersifat praktis umpamanya membuat laporan tentang peribadatan di daerah masing-masing, kehidupan sosial, dan sebagainya.

Kelemahan metode resitasi adalah:

- a. Seringkali tugas di rumah itu dikerjakan oleh orang lain sehingga anak tidak tahu-menahu pekerjaan sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual anak-anak dalam kemampuan dan minat belajar.
- b. Apabila tugas itu selalu banyak atau terlalu berat, akan mengganggu keseimbangan mental anak.

²² Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Cet.V; Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 117.

- c. Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup menyalin hasil pekerjaan temannya.

Menurut metode pemberian tugas memiliki banyak manfaat diantaranya:

- 1) pemberian tugas bila dirancang dengan tepat akan dapat meningkatkan cara belajar yang benar.
- 2) pemberian tugas yang diberikan secara teratur, berkala, dan ajeg akan dapat menimbulkan prakarsa anak untuk mengembangkan kegiatan belajar sendiri.
- 3) pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara seksama akan menghasilkan prestasi belajar optimal.
- 4) bila pemberian tugas itu menggunakan bahan yang bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, maka akan dapat membangkitkan minat anak terhadap tugas yang diberikan.
- 5) bila pemberian tugas kepada siswa memperhitungkan waktu dan kesempatan yang tersedia, maka pemberian tugas itu merupakan pengalaman belajar yang dapat dirasakan manfaatnya bagi siswa.²³

Dengan demikian hasil belajar, prestasi belajar seorang siswa sangat perlu untuk diperhatikan dengan penerapan-penerapan strategi maupun teknik dan metode. Melihat dari pentingnya pada tujuan hasil belajar siswa yang lebih mantap digunakanlah teknik dan atau metode resitasi.

²³ Eka Tirtayati, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas*, Jurnal (Vol 2; Singaraja: Pendidikan Ganesha University, 2014) h. 4.

2. Metode *Jigsaw*

a. Pengertian Metode *Jigsaw*

Metode *Jigsaw* adalah teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari *Jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. Ketika Aronson mengembangkan metode *Jigsaw* untuk pertama kalinya, Slavin lalu mengadopsi dan memodifikasinya kembali. Hasil modifikasi yang dilakukan Slavin ini dikenal dengan metode *Jigsaw* versi II. Dalam metode ini, setiap kelompok “berkompetisi” untuk memperoleh penghargaan kelompok (group reward). Penghargaan ini diperoleh berdasarkan performa individu masing-masing anggota. Setiap kelompok akan memperoleh poin tambahan jika masing-masing anggotanya mampu menunjukkan peningkatan performa (dibandingkan sebelumnya) saat ditugaskan mengerjakan kuis.²⁴

Bekerja dalam sebuah kelompok yang terdiri dari tiga atau lebih anggota pada hakikatnya dapat memberikan daya dan manfaat tersendiri. Hal ini pernah dikemukakan oleh Roger Johnson dari Universitas Minnesota (Johnson dan Johnson,). Robert Slavin dari

²⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, (Cet.X; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 118.

Universitas John Hopkins dan Shlomo Sharan dari Universitas Tel Aviv juga menyatakan hal yang sama. Dengan menggunakan strategi yang sedikit berbeda, baik tim Johnson dan Slavin melakukan serangkaian investigasi yang secara langsung menguji asumsi mengenai model pengajaran sosial. Secara khusus mereka meneliti apakah tugas kerja sama dan struktur reward dapat mempengaruhi hasil pembelajaran secara positif ataukah tidak.²⁵

Metode *Jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson. Metode ini memiliki dua versi tambahan, *Jigsaw II* dan *Jigsaw III*. Metode ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Ia menggabungkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam *Jigsaw*, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.²⁶

Metode Jigsaw siswa ditempatkan ke dalam tim yang beranggotakan enam orang untuk mengerjakan bahan akademis yang telah dipecahkan menjadi bagian-bagian. Misalnya, suatu biografi dapat dibagi menjadi kehidupan awal, pencapaian pertama,

²⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 111.

²⁶ *Ibid*, h. 204.

kemunduran utama, kehidupan kemudian, dan dampaknya pada sejarah. Masing-masing anggota team membaca bagian yang sama bertemu ke dalam kelompok pakar untuk membahas bagian mereka. Kemudian, siswatersebut kembali ke team mereka tentang bagan mereka.²⁷

Model pembelajaran *Jigsaw* ada berbagi versi. Ada *Jigsaw*, *Jigsaw* versi II dan *Jigsaw* versi III. Berbagai macam jenis model pembelajaran *jigsaw* ini berasal dari penelitian-penelitian para ahli psikologi yang memodifikasinya sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Semua itu tidak terlepas dari tujuan yang ingin meningkatkan hasil belajar siswa.²⁸

Pembelajaran metode *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aroson dkk. *Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswaterhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswatidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga siap memberikan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secarakognitif maupun sosial siswasangat diperlukan.²⁹

²⁷ Robert Slavin, *Educational Psychology : Theory and Practice* (Cet.I;New Jersey: Pearson Education, 2011), h. 24.

²⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Cet.VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 204.

²⁹ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), h. 21.

Menurut Piaget dalam Sanjaya perkembangan kognitif mempunyai empat aspek, yaitu (1) kematangan, sebagai hasil perkembangan susunan syaraf, (2) pengalaman, yaitu hubungan timbal balik antara organisme dengan dunianya, (3) interaksi sosial, yaitu pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial, dan (4) ekuilibrasi, yaitu adanya kemampuan atau sistem yang mengatur dalam organisme agar dia selalu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Selain itu, metode pembelajaran *Jigsaw* ini dilandasi oleh teori humanis. Alasannya adalah bahwa teori belajar humanistik menjelaskan bahwa pada hakekatnya setiap diri manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya.³⁰

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Jigsaw*

- 1) Kelebihan pembelajaran *Jigsaw* adalah sebagai berikut :
 - a) Dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif
 - b) Menjalinkan/mempererat hubungan yang lebih baik antar siswa
 - c) Dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa
 - d) Siswalebih banyak belajar dari teman mereka dari pada guru

³⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 246.

- 2) Adapun kekurangan dari pembelajaran kooperatif *Jigsaw* ada yaitu:
 - a) Guru dan siswakuurang terbiasa dengan metode ini karena masih terbawa kebiasaan menggunakan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah.
 - b) Memerlukan waktu yang relatif lama.
 - c) Tidak efektif untuk siswayang banyak
 - d) Memerlukan perhatian dan pengawasan ekstra ketat dari guru
 - e) Memerlukan persiapan yang matang.³¹

c. Langkah-langkah Penerapan Metode *Jigsaw*

Langkah-langkah dalam penerapan *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih materi pembelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- 2) Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta 35 sedang jumlah segmen ada 5 maka masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.
- 3) Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda.
- 4) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.

³¹Admin, Cooperative Learning dengan Tehnik Jigsaw Metode Jigsaw, Artikel. Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2019, dari: <http://www.gurukelas.com/2019/01/coopertive-learning-dengan-tehnik-jigsaw-metode-jigsaw.html>, 1 Januari 2019.

- 5) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- 6) Berilah siswa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang mereka pelajari.
- 7) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.³²

Dalam metode *Jigsaw* , setiap tim bertanggung jawab untuk menyelesaikan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya yang lain. Dari kelompok awal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dan terbentuk kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi-materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok. Kemudian setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, masing-masing anggota kembali ke kelompok semula, kemudian masing-masing anggota secara bergantian mengajarkan materi yang telah diperoleh dari hasil pertemuan diskusi dengan kelompok ahli. Selanjutnya diakhiri dengan pemberian kuis secara individu oleh guru.³³

Penggunaan model pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit

³² Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. I; Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 149.

³³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 82-83.

tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.³⁴

Metode *Jigsaw* ini diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan stimulus kepada siswa untuk menyelidiki dan mempelajari sendiri materi pelajaran, sebelum guru memberikan penjelasan. Adapun bentuk stimulus yang diberikan oleh guru adalah menemukan permasalahan kemudian diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Dari pertanyaan yang diajukan inilah, siswadiharapkan lebih terfokus pada proses pembelajaran dan merasa memiliki proses pembelajaran.³⁵

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³⁶ Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif.

³⁴Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2-3.

³⁵Melvin Silberman., *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 164.

³⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 44.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.³⁷

Menurut Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.³⁸ Menurut Roger, belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.³⁹ Sedangkan menurut Piaget, belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus.⁴⁰

Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungannya.

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.⁴¹ Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

³⁸ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 84.

³⁹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 101.

⁴⁰ Abudin Nata, *Perspektif Islam*, h. 99.

⁴¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 37-38.

mengajar.⁴² Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku siswameliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar siswanya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai siswamelalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh siswatidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor intern, meliputi:

a) Faktor jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

3. ⁴² Dimiyati, Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁴³

2) Faktor ekstern, meliputi:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.⁴⁴

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswadengan siswa, disiplin sekolah, alat

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 54-59.

⁴⁴ *Ibid*, h. 60.

pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁴⁵

c) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswadalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswadalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁴⁶

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar siswa tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor tersebut agar hasil belajar yang dicapai siswabisa maksimal. Selain faktor-faktor diatas, Dalam kitab ta`limul muta`allim juga dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 6 yaitu: “Tak mampu kau meraih ilmu, tanpa dengan enam perilaku: berikut saya jelaskan semua padamu. Cerdas, semangat, sabar dan cukup sangu, ada piwulang guru dan sepanjang waktu.”⁴⁷

Dalam kitab diatas disebutkan bahwa seseorang tidak dapat memperoleh ilmu kecuali dengan enam perilaku yaitu cerdas,

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 64.

⁴⁶ *Ibid*, h. 69-70.

⁴⁷ Syekh Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim, Terj. Aliy As`ad*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), h. 32.

semangat, sabar, cukup saku (saku) artinya memerlukan biaya yang cukup untuk belajar, ada piwulang (pembelajaran) guru artinya harus ada proses pembelajaran guna untuk mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada siswadan sepanjang waktu artinya untuk memperoleh ilmu tidak hanya memerlukan waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang lama.

c. Indikator-Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswasecara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1) Aspek kognitif⁴⁸

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- a) Pengetahuan, dalam hal ini siswadiminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- b) Pemahaman, yaitu siswadiharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/ penerapan, disini siswadituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara

⁴⁸ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, h 202-204.

tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

- d) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan

ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

3) Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.⁴⁹

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar.

d. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswamerupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang

⁴⁹ *Ibid*, h 205-208

dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

- 1) Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:
- 2) menambah pengetahuan,
- 3) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- 4) lebih mengembangkan keterampilannya,
- 5) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
- 6) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswasehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e. Tujuan Belajar

Belajar adalah *key term*, istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.

Secara garis besar tujuan belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Belajar bagi perkembangan manusia

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarliah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari pada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah Tuhan di muka bumi. Boleh jadi karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.

2) Belajar bagi kehidupan manusia

Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan sekelompok kehidupan ummat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa yang lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar. Belajar juga bertujuan sebagai alat mempertahankan kehidupan manusia. Dalam perspektif keagamaan belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat hidup mereka.⁵⁰ Hal ini dinyatakan dalam QS. Al-Mujadalah (58): 11 yang berbunyi:

⁵⁰Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Cet. VIII; Jakarta: PT raja grafindi perkasa, 2009), h. 62

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَ إِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Lapangkanlah majelis (dan berilah tempat kepada orang yang baru datang)”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan (surga) untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan di antara kamu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵¹

f. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswadalam mempelajari materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁵² Hasil belajar berupa:

1) Informasi Verbal

Kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan secara spesifik terhadap angangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), h. 543.

⁵² Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h.5

2) Keterampilan Intelektual

Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.

3) Strategi Kognitif

Kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4) Keterampilan Motorik

Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.

5) Sikap

Kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁵³

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswasetelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diukur melalui alat evaluasi baik proses maupun hasil. Hasil belajar

⁵³ Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar. 2013), h. 5.

siswadigunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

g. Teori Belajar

Teori adalah seperangkat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang memberikan, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena. Ada dua macam teori, yaitu teori intuitif dan teori ilmiah. Guru cenderung lebih sering menggunakan teori jenis yang pertama yaitu teori intuitif. Teori intuitif adalah teori yang dibangun berdasarkan pengalaman praktis. Sedangkan teori ilmiah adalah teori yang dibangun berdasarkan hasil-hasil penelitian.⁵⁴

4. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian mata Pelajaran

Mata pelajaran berarti pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dari mata pelajaran lainnya. Perbedaan ini menjadi pertimbangan penting dalam mengembangkan indikator. Karakteristik mata pelajaran bahasa yang terdiri dari aspek mendengar, membaca, berbicara dan menulis sangat berbeda dengan mata pelajaran matematika yang dominan pada aspek

⁵⁴ Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 13.

analisis logis. Guru harus melakukan kajian mendalam mengenai karakteristik mata pelajaran sebagai acuan mengembangkan indikator.⁵⁵

b. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata *aqaid* jamak dari *aqidah* berarti *kepercayaan*, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenaran seperti disebutkan dalam Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW.⁵⁶ Aqidah secara umum dapat diartikan sebagai keyakinan yang kuat melekat pada diri seseorang dan tidak tergoyahkan. Menurut bahasa, aqidah berasal dari kata *al-'aqad* yaitu ikatan, menetapkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan, meneguhkan dan diantaranya yakin akan keteguhan. Menurut istilah, aqidah ialah iman yang kuat kepada Allah SWT dan apa yang diwajibkan berupa tauhid (mengesakan Allah dalam peribadatan), beriman kepada malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya dan hari akhir, takdir baik dan buruk, dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan.⁵⁷

Aqidah adalah landasan atau asas kepercayaan dimana diatasnya dibina iman yang mengharuskan hati meyakinkan, membuat jiwa menjadi tentram, bersih dari kebimbangan dan keraguan, menjadi sendi pokok bagi kehidupan setiap manusia. Dengan demikian aqidah

⁵⁵ Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan...*, h. 15.

⁵⁶ Saifuddin Zuhri, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2004), h. 88.

⁵⁷ Abdullah, *Cara Mudah Memahami Aqidah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkiya, 2006), h. 4.

adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh manusia, sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Quran dan Hadis. Pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam istilah rukun Iman, jumlahnya ada enam yaitu:

- 1) Keyakinan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Keyakinan kepada Malaikat-malaikat
- 3) Keyakinan kepada kitab-kitab suci
- 4) Keyakinan pada para Nabi dan Rasul Allah
- 5) Keyakinan akan adanya hari akhir dan
- 6) Keyakinan pada qada dan qadar Allah.⁵⁸

Pengertian akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti watak dan tabiat.⁵⁹ Kata akhlak berasal dari kata *khuluq* jamaknya *akhlaq*, yang berarti budi pekerti, sopan santun, tabi'at dan kebiasaan baik. Sedangkan pengertian secara terminologi, sebagaimana yang dikutip oleh Abd Gani Isa antara lain dikemukakan oleh:

- 1) Ibnu Maskawaih, akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- 2) Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan

⁵⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 201.

⁵⁹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 15.

mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

Kedua definisi tersebut, baik yang diberikan Ibn Maskawaih maupun Al-Ghazali, sekalipun redaksionalnya berbeda, tetapi substansinya adalah sama, bahwa akhlak itu ialah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui proses berpikir dan yang dilakukan secara berulang-ulang akhlak.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam didalam diri seseorang. Sifat itu dapat disebut akhlak yang mulia yang berupa perbuatan yang baik, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Yang dimaksud dengan akhlak dalam pemakaian kata sehari hari adalah akhlak yang baik, umpamanya dikatakan “orang itu berakhlak” artinya orang itu mempunyai akhlak yang baik, “orang itu tidak berakhlak”, artinya orang itu tidak mempunyai akhlak yang baik, atau buruk akhlaknya.⁶¹ Akhlak yang baik sifatnya menyenangkan, memberi manfaat kepada orang lain, sedangkan akhlak yang buruk sifatnya tercela, karena menyakiti, mengganggu dan merusak bukan hanya terhadap orang lain, tetapi terhadap dirinya sendiri. Akhlak yang baik seperti mata air yang terus memancar dan memberikan manfaat bagi orang lain dan seluruh makhluk Allah SWT. Sedangkan akhlak buruk

11. ⁶⁰ Gani Isa, *Akhlak Perspektif Al-Quran*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), h. 9-

11. ⁶¹ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), h.

bagaikan racun yang dapat membunuh, sebab darisanalah muncul berbagai macam perbuatan keji dan mungkar dalam kehidupan. Secara umum, seorang muslim wajib beribadah kepada Allah SWT karena cinta kepada-Nya, dan harus didasari oleh sikap yang mulia terhadap apa yang dikerjakan. Aqidah akhlak merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan setiap jenjang pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama untuk memberi bekal kepada siswa agar memahami, meyakini, dan mengamalkan pelajaran dari studi akhlak tersebut untuk ketentraman hidup di dunia maupun akhirat.

a. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pada zaman modern seperti sekarang ini, Aqidah Akhlak merupakan sebuah disiplin ilmu yang sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian yang baik dan berakhlaqul karimah, Karena dengan mempelajarinya diharapkan siswa dapat memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran yang terkandung didalamnya secara benar dan dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari hari dalam berinteraksi dengan masyarakat dan alam disekitarnya. Serta beriman kepada Allah SWT dan tunduk patuh kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Quran surat Adz-Dzariyat ayat : 56.

(وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ)

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.⁶²

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), h. 523.

b. Ruang Lingkup Pembahasan Aqidah Akhlak

Ruang lingkup aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek aqidah terdiri atas: prinsip-prinsip aqidah dan metode peningkatannya, *Al-asma al-Husna*, macammacam tauhid seperti tauhid *uluhiyah*, tauhid *rububiyah*, tauhid *ash-shifat wa al-afa'al*, tauhid *rahmaaniyah*, tauhid *mulkiyyah* dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern).
- 2) Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuzh-zhan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, ridha, amal shalih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup Akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *israf*, *tabdzir* dan fitnah.⁶³

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam Tesis ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya dan relevan dengan permasalahan yang penulis lakukan. Penelitian terdahulu yang

⁶³ Departemen Agama, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam*, 1993, h. 1.

relevan dengan permasalahan penelitian sekarang adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang ini merupakan sebagai pelengkap dari penelitian yang sudah ada. Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nur Afifuddin Perbedaan Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan *Group Investigation* (GI) Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa hasil penelitian ini menyimpulkan Ada perbedaan pengaruh secara signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, tipe *Group Investigation* (GI), dan model konvensional terhadap prestasi belajar biologi. Ada perbedaan pengaruh secara signifikan antara motivasi berprestasi siswa tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar biologi siswa. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan permasalahan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Selain mempunyai persamaan, kedua penelitian ini juga mempunyai perbedaan yaitu terletak pada objek penelitian, serta tidak membahas penggunaan metode Resitasi.
2. Pengaruh pemberian metode resitasi terhadap Kreativitas dan hasil belajar siswa Fisika berorientasi modifikasi *jigsaw* Materi listrik statis dengan kesimpulan Nilai rata-rata kreativitas yang diperoleh siswa sebelum (*pretest*) diajar dengan metode resitasi Kelas IX 2 sebesar 68.95 dan nilai rata-rata hasil belajar diperoleh sebesar 59.03. Sehingga, kreativitas dan

hasil belajar siswafisika sebelum (*pretest*) diajar dengan metode resitasi di kelas IX MTs Negeri Balang-Balang Gowa belum dapat mencapai ketuntasan sesuai dengan standar KKM 80.

Selain terdapat persamaan tersebut, kedua penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu terletak pada lokasi tempat dan waktu yang berbeda. Maka penelitian ini layak untuk dilakukan.

C. Kerangka Pikir

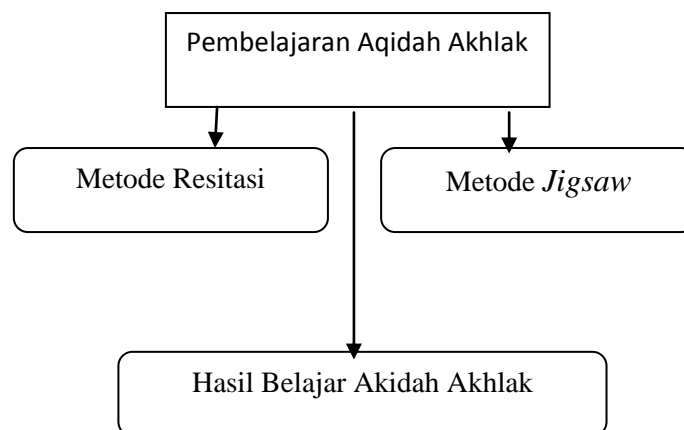
Sebagai suatu proses tujuan pengajaran adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi sosial. Lingkungan belajar perlu diatur untuk menstimulus siswa dalam pembelajaran. Salah satu usaha untuk mewujudkan ini semua adalah dengan penerapan sebuah metode, karena terlepas dari ini metode pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagiannya dalam keberhasilan belajar mengajar. MTs Al- Aqsha Massaile merupakan salah satu sekolah Tsanawiyah yang terletak di Kecamatan Tellulimpoe.

Metode resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi yang perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain. Serta dapat di tugaskan untuk

mengumpulkan sesuatu, menghadapi observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen.

Metode *Jigsaw* adalah teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari *Jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Bagang Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Menurut Sutrisno Hadi dikatakan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-faktanya itu membenarkannya.⁶⁴

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, h. 63.

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

- Ho¹ :Tidak ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe
- Ha¹ :Ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe
- Ho² :Tidak ada pengaruh metode *Jiqsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe
- Ha² :Ada pengaruh metode *Jiqsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif exs post facto, Penelitian exs post facto adalah sesudah fakta,yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian exs post facto bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas secara keseluruhan sudah terjadi.⁶⁵

Penelitian kuantitatif banyak dipergunakan baik dalam [ilmu-ilmu alam](#) maupun [ilmu-ilmu sosial](#), dari [fisika](#) dan [biologi](#) hingga [sosiologi](#) dan [jurnalisme](#). Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari [pendidikan](#). Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan [penelitian kualitatif](#).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penyusunan tesis ini adalah pendekatan deskriptif, bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variable yang akan diteliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau

⁶⁵ Widarto, “*Penelitian Ex Post Facto*” Tesis, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 3.t.d.

lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri), bukan variabel independen, karena variabel independen selalu di pasangkan dengan variabel dependen.

C .Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁶

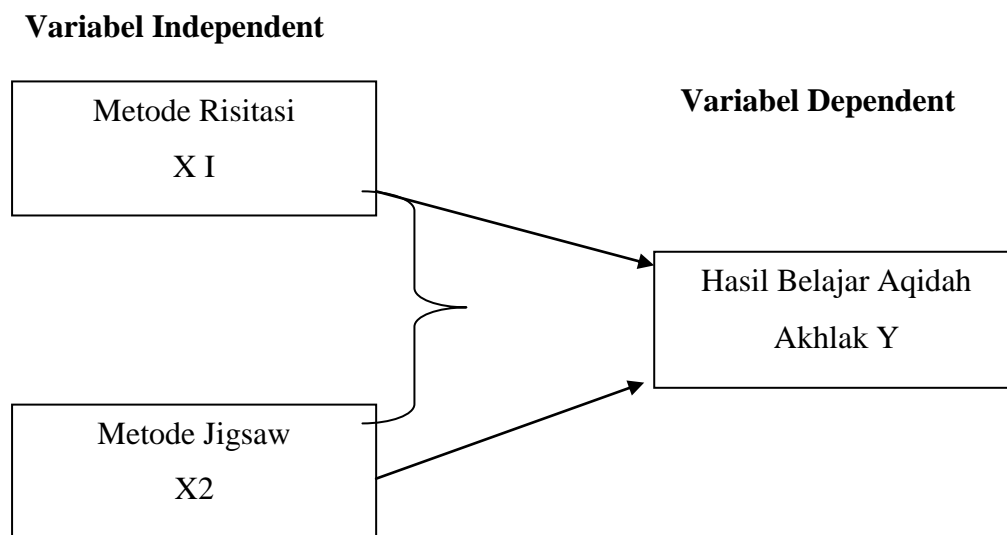
Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sedangkan operasionalisasi variabel penelitian berarti menjelaskan secara terperinci mengenai variabel-variabel yang ada di dalamnya menjadi beberapa bagian yaitu dimensi, indikator, ukuran, dan skala. Variabel variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel X (variabel independen) sebagai variabel bebas dan variabel Y (variabel dependen) sebagai variabel terikat. Berikut ini variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini :

1. Variabel Independent dalam penelitian ini adalah metode resitas dan metode jigsaw (X)

⁶⁶ Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 27 Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

2. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Aqidah Akhlak (Y). Variable tersebut dapat disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

Tabel 3.1.Hubungan



D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.⁶⁷ Sedangkan Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk

⁶⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Cet.III;Malang: Bumi Aksara, 2009), h. 116.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁸ Berdasarkan uraian di atas maka, yang menjadi subyek populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, IX. MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dengan jumlah siswa sebanyak 85 orang.

Arikunto berpendapat Populasi merupakan keseluruhan individu yang menjadi sumber informasi / sumber data.⁶⁹

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu.⁷⁰

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁷¹ Dikatakan heterogen karena memiliki jenjang usia yang berbeda dan dikatakan berstrata karena memiliki jenjang pendidikan yang berbeda pula yaitu ada kelas VII, VII, IX serta dikatakan proporsional

⁶⁸Edie Sugiarto, Analisis Emosional, kebijakan pembelian dan perhatian setelah transaksi terhadap pembentukan disonansi kognitif konsumen pemilik sepeda motor honda pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan, dalam *Jurnal penelitian Ilmu Manajemen*, vol.1No.01, Februari 2016), h.38.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Cet. X; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 35.

⁷⁰Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 27 Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

⁷¹Sugiyono, *Motode Penelitian Kombinasi(mixed methods (Cet VIII:Bandung; Alfabeta), h.123.*

karena pengambilan sampelnya memperhatikan besar kecilnya perimbangan yang terdapat dalam strata suatu populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{85}{1 + 85 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{85}{1 + 85 (0.0025)}$$

$$n = \frac{85}{1 + 0.2125}$$

$$n = \frac{85}{1.2125}$$

$$n = 70$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*error margin*).

dasarkan cara hitung rumus Slovin besar sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 Orang.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Siswa MTs Al-Aqsa Massile Semester Ganjil Tahun
Ajaran 2018/1019

No	Kelas	Siswa	Perhitungan	Jumlah sampel
1	VII	27	$\frac{70}{85} \times 27 = 22$	22
2	VIII	25	$\frac{70}{85} \times 25 = 20$	20
3	IX	33	$\frac{70}{85} \times 33 = 27$	27
Total		85	sampel	69

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *Sampel kuota*. Sampling kuota adalah tehnik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang di inginkan.⁷² Dalam hal ini peneliti menetapkan sampel siswa sebanyak responden 69 orang.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷³

Dokumentasi yang dipakai adalah arsip Sekolah yang berkaitan dengan

⁷² Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 27 Bandung: Alfabeta, 2011), h. 124.

⁷³ Sugiyono, *Motode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 326.

masalah yang diteliti yaitu nilai ulangan harian. Metode ini juga sangat urgen karena dapat menjadi alat banding atau alat yang dapat mendukung keterangan-keterangan yang disampaikan oleh informan kepada penulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Angket

Angket yaitu penulis mengedarkan lembaran-lembaran yang berisi pertanyaan dan jawaban kepada responden untuk diisi sebagaimana petunjuk yang telah ditentukan oleh penulis. Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan yang berkaitan dengan metode resitasi dan metode *jiqsaw*.⁷⁴

F. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen penelitian yang digunakan. Karena kevalidan dan kesalihan data yang diperoleh dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh tepat tidaknya dalam memilih instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik.⁷⁵

⁷⁴ *Ibid*, h. 193

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 203.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷⁶

Tabel. 2.1

Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian Teori	Indikator	No. Item Instrumen
Resitasi	<p>a. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Sebaiknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada siswa agar tahu arah tugas yang dikerjakan.</p> <p>b. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami siswa, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain. Hal hal tersebut akan sangat menentukan</p>	1-10

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methods* (cet. 10. Bandung: Alfabeta, 2011), h. 148

	<p>efektivitas penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran.</p> <p>c. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama tugas tersebut diselesaikan di luar kelas.</p> <p>d. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh siswa. Jika tugas tersebut diselesaikan di kelas guru bisa berkeliling mengontrol pekerjaan siswa, sambil memberikan motivasi dan bimbingan terutama bagi siswayang mendapat kesulitan dalam penyelesaian tugas tersebut. Jika tugas tersebut diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses</p>	
--	---	--

	<p>penyelesaian tugas melalui konsultasi dari para siswa. Oleh karena itu, dalam penugasan yang harus diselesaikan di luar kelas sebaiknya para siswadiminta untuk memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan.</p> <p>e. Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada produk, tetapi perlu dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini disamping akan menimbulkan minat dan semangat belajar siswa, juga menghindarkan bertumpuknya</p>	
--	--	--

	pekerjaan siswayang harus diperiksa. ⁷⁷	
<i>Jigsaw</i>	<p>a. Pemilihan materi pembelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).</p> <p>b. Pembagian peserta menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta 35 sedang jumlah segmen ada 5 maka masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.</p> <p>c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda.</p> <p>d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang</p>	11-20

⁷⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, (Cet.VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)*, h. 113-114

	<p>telah mereka pelajari di kelompoknya.</p> <p>e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.</p> <p>f. Berilah siswapertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang mereka pelajari.</p> <p>g. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut metode <i>Jigsaw</i></p>	
<p>Hasil Belajar Akidah Akhlak</p>	<p>Kemampuan mengenal materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar (kemampuan mengingat keterangan dengan benar)</p>	<p>7-10</p>
	<p>Kemampuan memahami makna materi</p>	<p>11-14</p>
	<p>Kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan</p>	<p>15-18</p>

	menyangkut penggunaan aturan dan prinsip	
	Kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor-faktor penyebabnya dan mampu memhami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti	19-20
	Kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru	21
	Kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu	22-23
	Kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat	24-25
	Kemampuan menjadi terlibat secara efektif, menjadi peserta dan tertarik	26-27
	Mengaitkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan (sikap dan apresiasi)	26-27
	Penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten yang menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku	28-30

	yang tercermin dalam suatu filsafat hidup	
	Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang	31
	mengamati suatu gerakan(mulai memberi respon serupa dengan yang diamati)	32
	Kemampuan mengikuti pengarah, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan	33-34
	Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan	35-38
	Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda	39-42
	Menurut tingkah laku yang ditampilkan (mengeluarkan energi fisik maupun psikis)	43-45

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh

data.⁷⁸. Analisis data merupakan hal yang paling menentukan dalam penelitian, sekumpulan data yang baik dan lengkap tanpa diikuti dengan analisis yang baik pula maka akan menimbulkan kesia-siaan. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap vaiabel yang diteliti, memalakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan malakukan perhitungan utnuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷⁹

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.⁸⁰

Data yang telah terkumpul diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20*. Langkah yang penulis lakukan adalah imput data kedalam *excel* lalu mengit dengan program *SPSS 20* dengan cara *analyze - regression - linear*.

⁷⁸Lexy Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.), h. 280

⁷⁹ Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,h. 147

⁸⁰ Dwi priyatno, *Mandiri Belajar SPPS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), h. 67.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, telah menghasilkan serangkaian data atau informasi mengenai “**Pengaruh Metode Resitasi Dan Metode Jiqsaw Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-Aqsha Massaile**”. Hasil penelitian ini di analisis berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun. Hasil-hasil penelitian yang dimaksud, secara lengkap di deskripsikan sebagai berikut.

1. Analisis pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe.

Dari hasil angket yang telah diberikan kepada responden dengan jumlah 112 sampel dengan menggunakan skala *Likert* jawaban itu diberi skor:

SL	= Selalu	= diberi skor 5
S	= Sering	= diberi skor 4
KK	= Kadang-Kadang	= diberi skor 3
HTP	= Hampir Tidak Pernah	= diberi skor 2
TP	= Tidak Pernah	= diberi skor 1

Berdasarkan hasil angket di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas sebelum memulai pembelajaran

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	6,25 %
2	Sering	66	95,65 %
3	Kadang-Kadang	3	4,35 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 0% menjawab guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas sebelum memulai pembelajaran, 95,65% menjawab Sering, 0 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.2
Dalam pemberian tugas apakah guru menyampaikan cara-cara dalam pengerjaan tugas tersebut

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	65	94,20 %
2	Sering	1	1,45 %
3	Kadang-Kadang	3	4,35 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 94,20% menjawab Dalam pemberian tugas apakah guru menyampaikan cara-cara dalam pengerjaan tugas tersebut, 1,45 % menjawab Sering, 4,35 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.3
Apakah tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu pengerjaan tugas tersebut

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	69	100 %
3	Kadang-Kadang	0	0 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 0% menjawab selalu tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu pengerjaan tugas tersebut, 100% menjawab Sering, 0 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.4
Apakah guru memberikan motivasi kepada anda apabila mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas dirumah

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	69	100 %

3	Kadang-Kadang	0	0 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 0% menjawab selalu memberikan motivasi apabila mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas dirumah, 100% menjawab Sering, 0 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.5
guru memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas yang telah anda kerjakan, baik dari segi proses pengerjaan maupun hasil pengerjaan tugas anda

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	4,35 %
2	Sering	65	94,20 %
3	Kadang-Kadang	1	1,45 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 4,35 % menjawab guru selalu memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas yang telah anda kerjakan, baik dari segi proses pengerjaan maupun hasil pengerjaan tugas anda, 94,20 % menjawab Sering, 1,45 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.6
Apakah guru memberikan penilaian secara langsung setelah tugas selesai anda kerjakan

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	64	92,75 %
2	Sering	2	2,90 %
3	Kadang-Kadang	2	2,90 %
4	Hampir Tidak Pernah	1	1,45 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 92,75 % menjawab guru memberikan penilaian secara langsung setelah tugas selesai anda kerjakan, 2,90 % menjawab Sering, 2,90 % menjawab Kadang-Kadang, 2,90 % menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.7
Apakah guru meminta anda untuk melaporkan kemajuan tugas yang anda telah kerjakan secara Mandiri

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	2,90 %
2	Sering	65	94,20 %
3	Kadang-Kadang	2	2,90 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2,90 % menjawab guru meminta anda untuk melaporkan kemajuan tugas yang anda telah kerjakan secara Mandiri, 2,90 % menjawab Sering, 2,90 % menjawab Kadang-Kadang, 0 % menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.8
Apakah guru memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas yang telah anda kerjakan, baik dari segi proses pengerjaan maupun hasil pengerjaan tugas anda

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	64	92,75 %
2	Sering	1	1,45 %
3	Kadang-Kadang	3	4,35 %
4	Hampir Tidak Pernah	1	1,45 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 92,75 % menjawab guru memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas yang telah anda kerjakan, baik dari segi proses pengerjaan maupun hasil pengerjaan tugas anda, 1,45 % menjawab Sering, 4,35 % menjawab Kadang-Kadang, 1,45 % menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.9
Apakah guru memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas yang telah anda kerjakan, baik dari segi proses pengerjaan maupun hasil pengerjaan tugas anda

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	8	11,59 %
2	Sering	60	86,96 %
3	Kadang-Kadang	0	0%
4	Hampir Tidak Pernah	1	1,45 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 11,59 % menjawab guru memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas yang telah anda kerjakan, baik dari segi proses pengerjaan maupun hasil pengerjaan tugas anda, 86,96 % menjawab Sering, 0% menjawab Kadang-Kadang, 1,45 % menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.10
Apakah soal-soal dari materi pelajaran yang diberikan oleh guru dapat anda selesaikan dengan baik

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	61	88,40 %
2	Sering	2	2,90 %
3	Kadang-Kadang	5	7,25 %
4	Hampir Tidak Pernah	1	1,45 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel dapat diketahui bahwa 88,40 % menjawab Apakah soal-soal dari materi pelajaran yang diberikan oleh guru dapat anda selesaikan dengan baik, 2,90 % menjawab Sering, 7,25 % menjawab Kadang-Kadang, 1,45 % menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.11

Materi tugas yang diberikan oleh guru kepada para siswa diluar kelas selalu jelas dan bisa dikerjakan di luar kelas (sekitar lingkungan sekolah

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	2,90 %
2	Sering	66	95,65 %
3	Kadang-Kadang	1	1,45 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2,90 % menjawab Materi tugas yang diberikan oleh guru kepada para siswa diluar kelas selalu jelas dan bisa dikerjakan di luar kelas (sekitar lingkungan sekolah, 95,65 % menjawab Sering, 1,45% menjawab Kadang-Kadang, 0 % menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.12

ketika Guru yang memberi tugas kepada para anda, apakah anda selalu bertanggungjawab penuh terhadap tugas itu, khususnya secara keilmuan

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	7	10,14 %
2	Sering	59	85,51 %
3	Kadang-Kadang	3	4,35 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 10,14 % menjawab ketika Guru yang memberi tugas kepada para anda, apakah anda selalu bertanggungjawab penuh terhadap tugas itu, khususnya secara keilmuan, 85,51 % menjawab Sering, 4,35 % menjawab Kadang-Kadang, 0 % menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.13

Tugas yang diberikan di luar kelas selalu dikerjakan secara berkelompok

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	5	72,45 %
2	Sering	61	88,41 %
3	Kadang-Kadang	2	2,90 %
4	Hampir Tidak Pernah	1	1,45 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 72,45 % menjawab Materi tugas yang diberikan oleh guru kepada para siswa diluar kelas selalu jelas dan bisa dikerjakan di luar kelas (sekitar lingkungan sekolah, 88,41 % menjawab Sering, 2,90 % menjawab Kadang-Kadang, 1,45% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.14

Tugas yang diberikan tidak memberatkan anda dan dapat diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	64	92,75 %
2	Sering	3	4,35 %
3	Kadang-Kadang	1	1,45 %

4	Hampir Tidak Pernah	1	1,45 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 92,75 % menjawab Tugas yang diberikan tidak memberatkan anda dan dapat diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama. , 4,35% menjawab Sering, 1,45 % menjawab Kadang-Kadang, 1,45% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.15
apakah anda selalu berusaha semakin giat belajar agar dapat mengembangkan kreativitas anda.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	60	86,96 %
2	Sering	4	5,80 %
3	Kadang-Kadang	5	7,24 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel dapat diketahui bahwa 92,75 % menjawab selalu berusaha semakin giat belajar agar dapat mengembangkan kreativitas anda. , 4,35% menjawab Sering, 1,45 % menjawab Kadang-Kadang, 1,45% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

2. Hasil penelitian angket pengaruh metode *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe.

Tabel 4.16
Dalam pengerjaan tugas kelompok di luar kelas, apakah guru bertindak sebagai fasilitator untuk mengaktifkan anda dalam pengerjaan tersebut

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	20	28,98 %
2	Sering	44	63,77 %
3	Kadang-Kadang	5	7,25 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 28,98 % menjawab Dalam pengerjaan tugas kelompok di luar kelas, apakah guru bertindak sebagai fasilitator untuk mengaktifkan anda dalam pengerjaan tersebut. , 63,77 % menjawab Sering, 7,25 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.17
Apakah guru mengontrol anda dalam pengerjaan tugas kelompok

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	65	94,20 %
2	Sering	1	1,45 %
3	Kadang-Kadang	3	4,35 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %

5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 94,20 % menjawab Apakah guru mengontrol anda dalam pengerjaan tugas kelompok. , 1,45 % menjawab Sering, 4,35 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.18
Apakah guru memberikan motivasi kepada anda apabila mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	69	100 %
3	Kadang-Kadang	0	0 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel dapat diketahui bahwa 0 % Apakah guru memberikan motivasi kepada anda apabila mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas , 100 % menjawab Sering, 0 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.19
Apakah guru meminta anda untuk melaporkan kemajuan tugas yang anda telah kerjakan secara berkelompok

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	60	86,96 %
2	Sering	9	13,04 %
3	Kadang-Kadang	0	0 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 86,96 % Apakah guru meminta anda untuk melaporkan kemajuan tugas yang anda telah kerjakan secara berkelompok , 13,04 % menjawab Sering, 0 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.20
Apakah guru memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas kelompok yang telah anda kerjakan, baik dari segi proses pengerjaan maupun hasil pengerjaan tugas anda

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	7	10,14 %
2	Sering	61	88,41 %
3	Kadang-Kadang	1	1,45 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 10,14 % Apakah guru memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas kelompok yang telah anda kerjakan, baik dari segi proses pengerjaan maupun hasil pengerjaan tugas

anda, 88,41 % menjawab Sering, 1,45 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.21
Apakah guru memberikan penilaian secara langsung setelah tugas selesai anda kerjakan

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	55	79,71 %
2	Sering	13	18,84 %
3	Kadang-Kadang	1	1,45 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 79,71 % Apakah guru memberikan penilaian secara langsung setelah tugas selesai anda kerjakan , 18,84 % menjawab Sering, 1,45 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.22
Apakah dalam proses pembelajaran guru membagi materi kedalam beberapa bagian

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	7	10,14 %
2	Sering	61	88,41 %
3	Kadang-Kadang	1	1,45 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %

5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 10,14 % Apakah dalam proses pembelajaran guru membagi materi kedalam beberapa bagian, 88,41 % menjawab Sering, 1,45 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.23
Apakah guru melakukan pembentukan kelompok dalam pembelajaran berdasarkan jumlah bagian/segmen materi yang telah di tentukan

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	65	94,20 %
2	Sering	1	1,45 %
3	Kadang-Kadang	3	4,35 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 94,20 % menjawab Apakah guru melakukan pembentukan kelompok dalam pembelajaran berdasarkan jumlah bagian/segmen materi yang telah di tentukan, 1,45 % menjawab Sering, 4,35 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.24
Apakah dalam pembelajaran masing-masing siswa (anda) mendapat membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	69	100 %
3	Kadang-Kadang	0	0 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 0 % Apakah dalam pembelajaran masing-masing siswa (anda) mendapat membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda, 100 % menjawab Sering, 0 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.25
Apakah dalam pembelajaran setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	60	86,96 %
2	Sering	9	13,04 %
3	Kadang-Kadang	0	0 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %

5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 86,96 % Apakah dalam pembelajaran setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya, 13,04 % menjawab Sering, 0 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.26
Apakah guru mengatur suasana belajar menjadi kondusif.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	9	13,04 %
2	Sering	60	86,96 %
3	Kadang-Kadang	0	0 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 86,96 % Apakah guru mengatur suasana belajar menjadi kondusif, 0 % menjawab Sering, 0 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.27
Apakah guru memberikan pertanyaan kepada anda dengan tujuan untuk mengecek pemahaman anda terhadap materi yang mereka pelajari

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	7	10,15 %
2	Sering	53	76,81 %
3	Kadang-Kadang	9	13,04 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 10,15 % Apakah guru memberikan pertanyaan kepada anda dengan tujuan untuk mengecek pemahaman anda terhadap materi yang mereka pelajari, 76,81 % menjawab Sering, 13,04 % menjawab Kadang-Kadang, 0% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.28
Apakah anda memperhatikan/mengamati guru saat pembelajaran dimulai Sampai selesai

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	23,19 %
2	Sering	50	72,46 %
3	Kadang-Kadang	2	2,90 %
4	Hampir Tidak Pernah	1	1,45 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 23,19 % Apakah anda memperhatikan/mengamati guru saat pembelajaran dimulai Sampai selesai, 72,46 % menjawab Sering, 2,90 % menjawab Kadang-Kadang, 1,45% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.29
Apakah guru memberikan stimulus kepada anda untuk menyelidiki dan mempelajari sendiri materi pelajaran, sebelum guru memberikan penjelasan

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	63	91,30 %
2	Sering	4	5,80 %
3	Kadang-Kadang	1	1,45 %
4	Hampir Tidak Pernah	1	1,45 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel dapat diketahui bahwa 91,30 % Apakah guru memberikan stimulus kepada anda untuk menyelidiki dan mempelajari sendiri materi pelajaran, sebelum guru memberikan penjelasan, 5,80 % menjawab Sering, 1,45 % menjawab Kadang-Kadang, 1,45% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.30
Apakah guru memberikan solusi apabila terdapat pertanyaan-pertanyaan antar kelompok yang tidak dapat di selesaikan oleh kelompok yang bersangkutan

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	59	85,50 %
2	Sering	4	5,80 %
3	Kadang-Kadang	6	8,70 %
4	Hampir Tidak Pernah	0	1,45 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	69	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 85,50 % Apakah guru memberikan solusi apabila terdapat pertanyaan-pertanyaan antar kelompok yang tidak dapat di selesaikan oleh kelompok yang bersangkutan, 5,80 % menjawab Sering, 8,70 % menjawab Kadang-Kadang, 1,45% menjawab hampir tidak pernah dan 0% menjawab tidak pernah.

B. PEMBAHASAN

1. Pembahasan analisis pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe.

Selanjutnya peneliti akan mengolah data dengan SPSS dengan hasil pada tabel berikut ini:

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RESITASI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

b. All requested variables entered.

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini adalah variabel Metode Resitasi sebagai variabel independen dan Hasil Belajar Akidah Akhlak sebagai variabel dependent dan metode yang digunakan adalah enter.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.360	2.37598

a. Predictors: (Constant), METODE RESITASI

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai pengaruhi hubungan (R) yaitu sebesar 0,608. Dan analisis tersebut diperoleh koefisien determinasi (R) square sebesar 0,370 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Metode Resitasi) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Akidah Akhlak) sebesar 0,608. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Adapun tingkat keeratan pengaruh Metode Resitasi terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Akidah Akhlak) merupakan kategori hubungan Sedang.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,80 - 1,000 = sangat kuat

0,60 - 0,799 = kuat

0,40 - 0,599 = sedang

0,20 - 0,399 = rendah

0,00 - 0,199 = sangat rendah

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	221.968	1	221.968	39.319	.000 ^b
1 Residual	378.234	67	5.645		
Total	600.203	68			

a. Dependent Variable: Mata Pelajaran Akidah Akhlak

b. Predictors: (Constant), METODE RESITASI

Dan analisis tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 39.319 dengan tingkat Signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil ($<$) 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memperediksi variabel Metode Resitasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Metode Resitasi (X^1) terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)

Dari analisis diatas, maka kesimpulan yang kita ambil adalah menerima H_a^1 yaitu Ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe dan menolak H_0^1 Tidak ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.154	8.373		4.079	.000
METODE RESITASI	.794	.127	.608	6.271	.000

a. Dependent Variable: Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dan analisis tersebut diketahui bahwa nilai constant sebesar 34.154 sedang nilai Metode Resitasi sebesar 0,794

Hal ini dapat dijelaskan:

Konstanta sebesar 34.154 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak sebesar 34.154

Koefisien regresi Metode Resitasi sebesar 0,794 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Metode Resitasi maka nilai Hasil Belajar Akidah Akhlak bertambah sebesar 0,794 koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Metode Resitasi terhadap hasil belajar Hasil Belajar Akidah Akhlak adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Membangunkan nilai t hitung dan t tabel:

- Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t hitung tidak lebih besar dari nilai t tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi dari dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas (Metode Resitasi) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Akidah Akhlak)

Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar 6.271 lebih besar nilai t tabel sebesar 1,995 sehingga dapat disimpulkan variabel Metode Resitasi berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)

2. Pembahasan analisis pengaruh metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe.

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	METODE JIGSAW ^b		. Enter

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

b. All requested variables entered.

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini adalah variabel Metode Jigsaw sebagai variabel independen dan Hasil Belajar Akidah Akhlak sebagai variabel dependent dan metode yang digunakan adalah enter.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.260	.249	2.57545

a. Predictors: (Constant), METODE JIGSAW

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai pengaruhi hubungan (R) yaitu sebesar 0,509. Dan analisis tersebut diperoleh koefisien determinasi (R) square sebesar 0,260 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Metode Jigsaw) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Akidah Akhlak) sebesar 0,260. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Adapun tingkat keeratan pengaruh Metode Jigsaw terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Akidah Akhlak) merupakan kategori hubungan Sedang.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.796	1	155.796	23.488	.000 ^b
	Residual	444.407	67	6.633		
	Total	600.203	68			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

b. Predictors: (Constant), METODE JIGSAW

Dan analisis tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 23.488 dengan tingkat Signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil (<) 0,05 maka model

regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Metode Jigsaw atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Metode Jigsaw (X^2) terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)

Dari analisis diatas, maka kesimpulan yang kita ambil adalah menerima H_a^2 yaitu Ada pengaruh metode Jigsaw terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe dan menolak H_0^2 Tidak ada pengaruh metode Jigsaw terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.715	8.859		4.935	.000
METODE JIGSAW	.645	.133	.509	4.846	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Dan analisis tersebut diketahui bahwa nilai constant sebesar 43,715 sedang nilai Metode Jigsaw sebesar 0,645

Hal ini dapat dijelaskan:

Konstanta sebesar 43,715 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak sebesar 43,715

Koefisien regresi Metode Jigsaw sebesar 0,645 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Metode Jigsaw maka nilai Hasil Belajar Akidah Akhlak bertambah sebesar 0,645 koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga

dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Metode Jigsaw terhadap hasil belajar Hasil Belajar Akidah Akhlak adalah positif.

Membangunkan nilai t hitung dan t tabel:

Berdasarkan nilai signifikansi dari dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas (Metode Jigsaw) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Akidah Akhlak)

Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar 4.846 lebih besar nilai t tabel sebesar 1,995 sehingga dapat disimpulkan variabel Metode Jigsaw berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)

3. Pembahasan analisis pengaruh metode Resitas dan Metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe.

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode Jigsaw, Metode Resitasi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Akidah Akhlak

b. All requested variables entered.

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini adalah variabel Metode Resitasi dan metode Jigsaw sebagai variabel independen dan Hasil Belajar Akidah Akhlak sebagai variabel dependent dan metode yang digunakan adalah enter.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.351	2.39387

a. Predictors: (Constant), Metode Jigsaw, Metode Resitasi

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai pengaruhi hubungan (R) yaitu sebesar 0,608. Dan analisis tersebut diperoleh koefisien determinasi (R) square sebesar 0,370 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Metode Resitasi dan Metode Jigsaw) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Akidah Akhlak) sebesar 0,608. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Adapun tingkat keeratan pengaruh Metode Resitasi dan Metode Jigsaw terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Akidah Akhlak) merupakan kategori hubungan Kuat.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,80 - 1,000 = sangat kuat

0,60 - 0,799 = kuat

0,40 - 0,599 = sedang

0,20 - 0,399 = rendah

0,00 - 0,199 = sangat rendah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221.982	2	110.991	19.368	.000 ^b
	Residual	378.221	66	5.731		

Total	600.203	68			
-------	---------	----	--	--	--

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar Akidah Akhlak
b. Predictors: (Constant), Metode Jigsaw, Metode Resitasi

Dan analisis tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 19,368 dengan tingkat Signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil ($<$) 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Metode Resitasi dan Metode Jigsaw atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Metode Resitasi (X^1) Metode Jigsaw (X^2) terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)

Dari analisis diatas, maka kesimpulan yang kita ambil adalah menerima H_a^3 yaitu Ada pengaruh metode Jigsaw terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe dan menolak H_0^3 Tidak ada pengaruh metode Jigsaw terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe, maka kesimpulan yang kita ambil adalah menerima H_0^1 yaitu Ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe dan menolak H_a^1 Tidak ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe sebesar 0,608 merupakan kategori pengaruh Kuat
2. Ada pengaruh metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe maka kesimpulan yang kita ambil adalah menerima H_0^2 yaitu Ada pengaruh metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe dan menolak H_a^2 Tidak ada pengaruh metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe sebesar 0,509 kategori pengaruh Sedang
3. pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe sebesar

0,608 sedangkan pengaruh metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak Siswa MTs Al-Aqsha Massaile Kecamatan Tellulimpoe 0,509 dapat disimpulkan pengaruh metode resitasi lebih besar daripada metode *Jigsaw*. Adapun pengaruh kedua metode tersebut sebesar 0,608. Kategori hubungan kuat.

B. Implikasi penelitian

Dalam mengembangkan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Guru sebagai dari kerangka sistem pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal dimana proses pendidikan itu dilakukan. Jika guru bersikap statis (merasa cukup dengan apa yang sudah ada) maka proses pendidikan itu akan statis pula bahkan mundur.

Guru yang kreatif akan menciptakan gagasan dan karya. Gagasan dan karya tersebut dapat dijadikan bahan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Guru yang kreatif, akan menyajikan pembelajaran, mengembangkan metode, mengembangkan media dan sumber belajar, serta akan melakukan penilaian yang kreatif.

C. .Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak guru agar dapat memberikan metode yang tepat serta memperhatikan dalam proses belajar mengajar.
2. Kepala Madrasah dapat memfasilitasi guru-guru untuk melakukan studi banding ke sekolah-sekolah yang telah melaksanakan metode belajar.
3. Guru-guru harus terus mengembangkan bentuk-bentuk pembelajaran. Baik dalam menyajikan pembelajaran, menggunakan metode, mengembangkan media dan sumber belajar, serta dalam penilaian.
4. Bagi yang akan meneliti tentang metode Resitasi dan Jigsaw, disarankan dapat meneliti tentang cara Aplikasi metode Resitasi dan Jigsaw sehingga menghasilkan *product-product* yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Cara Mudah Memahami Aqidah*, Jakarta: Pustaka At-Tazkiya, 2006.
- Abdurrahman, Mulyono *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Agus, Suprijono. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar. 2013.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arikunto. Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* Cet. X; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Aqib, Zainal. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, Cet. V; Bandung: Yrama Widya, 2005.
- Asep Saifullah Alfazr, Diah Gusrayani, dan Dede Tatang Sunarya, Penerapan Metodel Pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menemukan Kalimat Utama pada Tiap Paragraf, dalam *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1, No. 1 tahun 2016, h. 113.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Departemen Agama, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam*, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Edie Sugiarto, Analisis Emosional, kebijakan pembelian dan perhatian setelah transaksi terhadap pembentukan disonansi kognitif konsumen pemilik sepeda motor honda pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan, dalam *Jurnal penelitian Ilmu Manajemen*, vol.1No.01, Februari 2016), h.38.
- Hanafi Ponto, Jamaludin, dan Hasdin, Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunda dalam *jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol.4 No.11 Tahun 2014, H.200-201.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cet. IX; Bandung: Sinar Baru algensindo, 2014.

<http://www.gurukelas.com/2019/01/coopertive-learning-dengan-tehnik-jigsaw-metode-jigsaw.html>, Cooperative Learning dengan Tehnik Jigsaw Metode Jigsaw, diakses tanggal 1 Januari 2019.

Huda, Miftahul. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, Cet.X, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

————— *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Cet.VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press, 2000.

Isa, Gani. *Akhlak Perspektif Al-Quran*, Banda Aceh: Arraniry Press, 2012.

Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Marjuni. *Buku Daras Filsafat Pendidikan Islam*, Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Midjiono, Dimiyati *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Cet. VIII; Jakarta: PT raja grafindi perkasa, 2009.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Cet.VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Mustafa, Arif. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.

Pembinaan PAI, Tim Dirjen. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Depatemen Agama RI, 2001.

Purwanto, Ngalim. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Priyatno, Dwi. *Mandiri Belajar SPPS*, Yogyakarta: Mediakom, 2009.

- Rahman, Nazaruddin. *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I; Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2009.
- Reynolds, David. *Effective Teaching, Teori dan Aplikasi*, Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Silberman, Melvin. *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit (SKS)*, (Jakarta:Penerbit Bumi Aksara, 1990.
- Slavin, Robert. *Educational Psychology : Theory and Practice*, Cet.I;New Jersey: Pearson Education, 2011.
- Sugiyono. *Motode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2011. *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 27 Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tirtati, Eka. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas*, Jurnal, Vol 2; Singaraja: Pendidikan Ganesha University, 2014.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Widarto, “*Penelitian Ex Post Facto*” Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Cet.I; Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Zarnuji, Syekh. *Ta’lim Muta’alim, Terj. Aliy As`ad*, Kudus: Menara Kudus, 2007..
- Zuhri, Saifuddin. *Metodelogi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Belajar, 2004.
- Zuriah, Nurul *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet.III;Malang: Bumi Aksara, 2009.